

OPTIMASI PELAYANAN PUBLIK MELALUI SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGGUNAAN OPENSID DI MASYARAKAT DESA TATEDE

Tomy Dwi Cahyono¹, Erwin Mardinata², Ryan Suarantalla³, Jannatun Aliyah⁴, Wilia Ismiyarti⁵, Irawati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa
email: erwin.mardinata@uts.ac.id

Abstrak

Sistem Informasi Desa (SID) awalnya bernama SIDESA, adalah aplikasi berbasis *Open Source* (Open Sid 1811) dirancang untuk mendukung pemerintahan desa dalam pengelolaan dan dokumentasi data desa. Keterhubungan aplikasi ini dengan data demografis yang disimpan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, termasuk Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan Nomor Kepala Keluarga (KK), sangat baik dalam meningkatkan efisiensi pelayanan publik. Menyikapi keterbatasan penerapan teknologi di desa dan kelurahan saat ini, banyak lokasi masih mengandalkan prosedur manual yang membebani masyarakat dalam mengakses layanan. Sebagai solusi, metode pengabdian masyarakat seperti Open Sid atau Meraja Sev diadopsi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik di desa dan kelurahan. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pemeliharaan SID dan kontribusi mereka dalam pembaruan data dan pengawasan sistem memainkan peran penting dalam penguatan tata kelola publik dan pembuatan keputusan yang inklusif. Di era digital saat ini, internet menjadi prasyarat dalam menyediakan pelayanan publik. Namun, di Desa Tatede, sistem manual masih mendominasi, menyebabkan tantangan terkait akses informasi tentang potensi sumber daya desa dan data asset yang belum dipublikasikan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, kami akan mengedukasi masyarakat tentang Sistem Informasi Desa berbasis web, yang memudahkan aparatur desa dalam pendataan dan penyebaran informasi desa.

Kata kunci: Sistem Informasi Desa, SIDESA, Open SID, Optimalisasi Pelayanan

Abstract

The Village Information System (SID), originally named SIDESA, is an Open Source (Open Sid 1811) based application designed to support village governments in managing and documenting village data. The connection of this application with demographic data stored by the Population and Civil Registry Service, including the Population Identification Number (NIK) and Head of Family Number (KK), is very good at increasing the efficiency of public services. Responding to the limited application of technology in villages and sub-districts currently, many locations still rely on manual procedures which burden the community in accessing services. As a solution, community service methods such as Open Sid or Meraja Sev are adopted to improve the quality of public services in villages and sub-districts. Community participation in the development and maintenance of SID and their contribution in updating data and monitoring systems play an important role in strengthening public governance and inclusive decision-making. In the current digital era, the internet has become a prerequisite for providing public services. However, in Tatede Village, the manual system still dominates, causing obstacles related to access to information about village resource potential and asset data that has not been published. Through community service activities, we will educate the community about the web-based Village Information System, which makes it easier for village officials to collect data and disseminate village information.

Keywords: Village Information System, SIDESA, Open SID, Service Optimization

PENDAHULUAN

Peran sistem informasi desa menjadi semakin krusial dalam upaya memajukan pemerintahan desa, terutama di Desa Tatede. Melalui sistem informasi desa, informasi tentang potensi sumber daya desa, proyek pembangunan, fasilitas, dan layanan publik dapat dengan mudah diakses oleh seluruh warga negara, khususnya penduduk Desa Tatede. Penggunaan teknologi informasi dalam pemerintahan desa telah membawa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya, memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan dan pengambilan keputusan.

Menurut Asmana et al (2022), pemanfaatan teknologi informasi, pemerintah di desa dapat mempercepat proses administrasi, memudahkan pemantauan dan evaluasi program pembangunan, serta meningkatkan pelayanan publik yang responsif dan efisien. Selain itu, informasi yang terpublikasikan melalui sistem informasi desa akan membantu masyarakat dalam mendapatkan akses yang lebih baik terhadap layanan dan fasilitas yang dimiliki oleh pemerintah desa. Dengan kesempatan dan kemudahan yang disediakan oleh sistem informasi desa, diharapkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pelayanan publik semakin meningkat, sehingga Desa Tatede dapat mencapai kemajuan dan kesejahteraan yang lebih baik. Teknologi informasi menjadi pilar penting dalam transformasi pemerintahan desa menuju arah yang lebih modern, terbuka, dan berdaya saing, mengoptimalkan potensi sumber daya desa untuk kesejahteraan seluruh masyarakat.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemerintahan desa, khususnya melalui pengembangan sistem informasi desa, telah memberikan peluang besar bagi terwujudnya demokrasi terbuka (Mardinata, 2023). Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan semakin meningkat karena tersedianya media informasi sebagai sarana publikasi desa yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Media informasi ini menjadi saluran komunikasi dua arah yang memungkinkan interaksi dan pertukaran informasi antara pemerintah desa dan warganya. Dengan adanya media informasi yang terbuka dan mudah diakses, masyarakat dapat lebih aktif berperan serta dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan di desa. Mereka dapat memberikan masukan, saran, dan kritik yang konstruktif kepada pemerintah desa, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih memperhitungkan kepentingan dan aspirasi warga. Di sisi lain, pemerintah desa dapat menyampaikan informasi tentang program pembangunan, alokasi anggaran, dan kebijakan publik kepada masyarakat secara transparan dan akuntabel melalui media informasi ini.

Kemajuan teknologi informasi juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik di desa. Masyarakat dapat mengakses informasi tentang layanan publik, mengajukan permohonan atau pengaduan, serta memperoleh tanggapan dari pemerintah desa dengan lebih mudah dan cepat (Wahyudi, 2018). Melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam komunikasi dua arah ini, diharapkan interaksi antara pemerintah desa dan masyarakat semakin terbuka, transparan, dan responsif. Media informasi menjadi sarana yang strategis untuk memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pelayanan publik, serta meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, tercipta hubungan yang sinergis antara pemerintah desa dan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama yaitu kemajuan dan kesejahteraan desa (Gil-Garcia et al, 2018).

Sistem Informasi Desa (SID) yang terbagi dalam arti sempit dan luas merupakan sebuah respons terhadap perkembangan lingkungan dan kebutuhan dalam mengelola sumber daya di desa (Silaban, 2023). Pada awalnya, SID hadir sebagai aplikasi yang membantu pemerintahan desa dalam mendokumentasikan data dan mempermudah proses pencarian informasi. Namun, dengan perkembangan data yang semakin kompleks, diperlukan fasilitas yang lebih konseptual dan sistematis untuk mengelola informasi dengan lebih baik. Sebagai sebuah embrio yang terus berkembang, SID saat ini tidak hanya berfokus pada kapasitas menyimpan, memanggil, dan mengolah data, tetapi juga menjadi sarana untuk mewujudkan keterbukaan informasi publik, transparansi, dan akuntabilitas dalam tata pemerintahan yang baik (Ahmad, 2020). Pemanfaatan teknologi informasi dan SID di desa telah memberikan akselerasi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Menurut Mardinata (2023), perkembangan SID menunjukkan pentingnya teknologi informasi sebagai alat untuk mengelola data dan mengoptimalkan pelayanan publik di tingkat desa. Dengan SID, desa dapat menjadi lebih terhubung dengan masyarakatnya, memberikan informasi secara lebih terbuka, dan menghasilkan keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat dan terkini. Penggunaan SID mencerminkan peran teknologi informasi dalam mendorong kemajuan pemerintahan desa menuju tata kelola yang lebih efektif, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan warga.

Permasalahan yang dihadapi oleh Desa Tatede terkait dengan penggunaan sistem manual dalam administrasi desa telah menyebabkan berbagai hambatan dalam akses informasi. Informasi potensi sumber daya desa yang penting untuk pembangunan dan pelayanan publik belum terpublikasikan dengan baik, sehingga masyarakat kesulitan mendapatkan data dan informasi yang relevan. Selain itu, minimnya media informasi desa membuat kemajuan dan layanan desa tidak tersampaikan secara luas kepada warga dan masyarakat umum. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami bertekad

untuk memperbaiki situasi tersebut dengan mensosialisasikan Sistem Informasi Desa berbasis web yang telah kami bangun. Melalui sistem ini, kami berharap aparat desa dapat lebih efisien dalam melakukan pendataan dan penyebaran informasi desa. Informasi potensi desa seperti obyek wisata dan sumber alam juga akan kami publikasikan sehingga membuka peluang bisnis, kerjasama, dan meningkatkan kualitas layanan bagi masyarakat.

Melalui pemanfaatan Sistem Informasi Desa berbasis web, Desa Tatede diharapkan dapat meraih manfaat lebih besar dalam hal pelayanan publik, partisipasi masyarakat, dan transparansi pemerintahan. Kami berharap melalui pengabdian ini, desa akan menjadi lebih terbuka, maju, dan dapat memberikan kepuasan bagi seluruharganya. Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan Sistem Informasi Desa ini adalah memberikan pendampingan penggunaan sistem informasi sehingga dapat memudahkan desa menyusun data dan informasi digital tentang kondisi objektif desadan memberikan solusi bagi desa dalam menerapkan pemerintahan yang akuntabel dan transparan melalui sistem informasi desa berbasis Web. (*Times New Roman 11*, satu spasi)

METODE

1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Adapun tahapan pelaksanaan program yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, tim pengabdian yang terdiri dari 15 orang telah dibentuk dan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan sosialisasi. Dalam rangka pelaksanaan sosialisasi, tim telah menyusun pembagian tugas yang jelas dan terkoordinasi agar setiap anggota dapat berkontribusi maksimal dalam menyampaikan informasi tentang Sistem Informasi Desa berbasis web kepada masyarakat Desa Tatede.

Pembagian tugas ini mencakup peran sebagai narasumber dalam sesi presentasi, pengaturan teknis terkait dengan penggunaan sistem, peran sebagai fasilitator dalam sesi tanya jawab, dan tanggung jawab untuk mendokumentasikan hasil sosialisasi. Setiap anggota tim pengabdian telah ditugaskan untuk berfokus pada aspek tertentu yang sesuai dengan keahlian dan minat masing-masing. Dengan pembagian tugas yang terencana dan terkoordinasi dengan baik, diharapkan sosialisasi tentang Sistem Informasi Desa berbasis web dapat berjalan lancar dan efektif. Masyarakat Desa Tatede akan menerima informasi yang komprehensif dan dapat dengan mudah berinteraksi dengan tim pengabdian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat dan penggunaan sistem ini. Semua anggota tim pengabdian bekerja bersama dengan semangat dan komitmen untuk memberikan kontribusi positif bagi perkembangan desa dan kesejahteraan masyarakatnya.

b. Tahap Persiapan

Selama tahap persiapan yang berlangsung selama satu minggu, tim pengabdian telah melakukan beberapa kegiatan penting. Pertama, tim telah berhasil menyepakati kerjasama dengan pemerintah desa untuk melaksanakan sosialisasi Sistem Informasi Desa. Kesepakatan ini menjadi dasar yang kuat untuk berkolaborasi dalam upaya meningkatkan pelayanan publik dan partisipasi masyarakat di Desa Tatede.

Selanjutnya, tim pengabdian telah menyusun jadwal kegiatan secara rinci agar setiap langkah dalam pelaksanaan sosialisasi dapat terencana dengan baik. Penentuan waktu yang tepat untuk setiap kegiatan menjadi penting guna memastikan kelancaran acara dan keterlibatan seluruh pihak yang terlibat. Selain itu, tim juga telah menentukan lokasi sosialisasi Sistem Informasi Desa yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat. Lokasi yang dipilih mempertimbangkan kenyamanan peserta dan ketersediaan fasilitas pendukung untuk pelaksanaan sosialisasi.

Melalui persiapan yang matang dan terencana, tim pengabdian siap untuk menyampaikan informasi tentang Sistem Informasi Desa kepada masyarakat Desa Tatede. Semangat dan dedikasi dari seluruh anggota tim menjadi kunci kesuksesan dalam tahap sosialisasi ini. Diharapkan sosialisasi dapat memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat dan mendorong partisipasi aktif dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk kemajuan desa dan kesejahteraan bersama.

c. Tahap Pelaksanaan

1. Aplikasi

Pada tahap aplikasi, tim pengabdian melakukan kegiatan pelatihan sistem informasi kepada pengurus pemerintah desa dan melakukan penginstalan sistem informasi desa di laptop milik kantor

desa jika memungkinkan. Kegiatan pelatihan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada pengurus tentang cara penggunaan sistem informasi desa sehingga mereka dapat mengelolanya dengan efektif dan efisien.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah ketika pengurus pemerintah desa sudah memiliki pengetahuan yang cukup dan mampu menggunakan sistem informasi desa secara mandiri. Selain itu, keberhasilan juga tercermin ketika sistem informasi desa telah berhasil diinstal dengan sukses di laptop milik kantor desa, sehingga data dan informasi terkait desa dapat diakses dengan mudah dan cepat.

Proses penginstalan sistem informasi di laptop pemerintah desa menjadi penting karena memungkinkan akses dan pengelolaan data desa dapat dilakukan dengan lebih praktis dan terstruktur. Dengan demikian, pemerintahan desa akan lebih mampu menjalankan tugasnya secara efisien, meningkatkan kualitas pelayanan publik, dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Melalui tahap aplikasi ini, diharapkan sistem informasi desa dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pengelolaan sumber daya dan layanan publik di Desa Tatede. Keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh oleh pengurus pemerintah desa akan menjadi modal penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam mewujudkan desa yang maju dan berdaya saing.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian aktif terlibat dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pegawai desa. Pelatihan difokuskan pada penggunaan sistem informasi desa yang telah disediakan, sehingga pegawai desa memiliki kemampuan untuk menginput data terkait aset, tempat wisata, dan informasi desa lainnya secara akurat dan tepat waktu.

Pendampingan dilakukan secara intensif, di mana tim pengabdian akan bersama-sama dengan pegawai desa dalam melakukan penginputan data ke dalam sistem. Hal ini bertujuan untuk memastikan pegawai desa dapat menguasai dan menerapkan teknik penggunaan sistem informasi desa dengan baik. Selain pelatihan tentang sistem informasi desa, tim pengabdian juga memberikan pelatihan pelayanan prima kepada pegawai desa. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh pegawai desa kepada masyarakat. Pegawai desa diajarkan tentang pentingnya sikap ramah, tanggap, dan proaktif dalam memberikan pelayanan kepada warga desa.

Indikator keberhasilan dalam kegiatan pelaksanaan ini adalah ketika pegawai desa dapat menginput data desa dengan lancar menggunakan sistem informasi yang telah dibuat. Informasi yang diinput dapat tersedia secara real-time, sehingga masyarakat dapat mengakses informasi tentang desa dengan cepat dan akurat. Selain itu, pelayanan prima yang diterapkan oleh pegawai desa diharapkan dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Dengan pelatihan dan pendampingan yang efektif, diharapkan pemanfaatan sistem informasi desa dan penerapan pelayanan prima akan membawa dampak positif bagi kemajuan desa dan meningkatkan partisipasi serta keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa secara berkesinambungan.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, sistem informasi desa menjadi alat penting untuk mengidentifikasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah desa. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan data dan informasi yang terdokumentasi melalui sistem informasi desa. Indikator keberhasilan pada tahap ini adalah meningkatnya transparansi dan akuntabilitas pelaporan desa. Dengan sistem informasi desa, pelaporan kegiatan dan progres pembangunan dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan terperinci. Informasi yang terdokumentasi dengan baik memungkinkan pemerintah desa untuk melacak perkembangan dan hasil dari setiap program atau proyek yang dilaksanakan. Transparansi dalam pelaporan ini memungkinkan masyarakat untuk memperoleh akses yang lebih mudah terhadap informasi tentang pembangunan desa dan penggunaan anggaran publik.

Selain itu, akuntabilitas juga menjadi lebih terjamin karena seluruh data dan informasi tercatat secara jelas dalam sistem informasi desa. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, pemerintah desa dapat dengan mudah menyajikan laporan yang komprehensif kepada pihak-pihak terkait seperti masyarakat, lembaga audit, dan instansi terkait lainnya. Tahap evaluasi ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemerintahan desa. Data dan informasi yang dihasilkan melalui sistem informasi desa menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih baik dan berbasis

bukti. Dengan meningkatnya transparansi dan akuntabilitas, diharapkan kebijakan dan program pembangunan dapat lebih tepat sasaran, masyarakat lebih terlibat dalam pengambilan keputusan, dan desa menjadi lebih maju dan berdaya saing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh pengusul merupakan sebuah inisiatif yang berfokus pada peningkatan kemampuan dan pengetahuan pegawai kantor desa terkait Sistem Informasi Desa (SID). Kegiatan ini terdiri dari dua komponen utama, yakni pelatihan dan pendampingan intensif. Pelatihan tersebut dirancang dengan matang, menyampaikan materi yang terstruktur dan didukung dengan panduan modul yang dirancang khusus untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada para pegawai kantor desa. Tujuan utamanya adalah agar mereka memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai cara menggunakan SID secara efektif.

Selain pelatihan, pendampingan dilakukan dalam proses praktik penginputan data ke dalam SID. Tim pengabdian sangat terlibat dalam pendampingan ini, memberikan dukungan secara intensif kepada para pegawai kantor desa. Mereka tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga melakukan pendampingan dengan kesabaran dan dedikasi yang tinggi. Fokusnya bukan hanya pada pengenalan teknis SID, tetapi juga pada penguasaan keterampilan praktis dan teknik operasional sistem tersebut. Fokus tim pengabdian adalah memastikan bahwa pegawai kantor Desa Tatede mampu mengoperasikan SID dengan percaya diri dan keterampilan yang kuat. Pendekatan yang diterapkan tidak hanya pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada implementasi praktis dalam situasi nyata di lapangan. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menerapkan pengetahuan yang didapat secara langsung dalam pekerjaan sehari-hari di kantor desa.



Gambar 1: Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan sosialisasi tentang SID di Desa Tatede, Kecamatan Lopok, Sumbawa

Selain pelatihan tentang sistem informasi desa, kegiatan pengabdian juga mencakup pelatihan pelayanan prima. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh pegawai kantor desa kepada masyarakat. Pelatihan pelayanan prima dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023, dengan harapan pegawai kantor desa dapat meningkatkan sikap ramah, tanggap, dan proaktif dalam melayani kebutuhan masyarakat dengan lebih baik. Melalui pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan, diharapkan pegawai kantor desa dapat dengan percaya diri dan mandiri mengoperasikan sistem informasi desa serta memberikan pelayanan yang lebih baik dan efektif kepada masyarakat. Penggunaan sistem informasi desa secara maksimal dan penerapan pelayanan prima akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa (Mardinata, 2023).

2. Sistem Informasi Desa

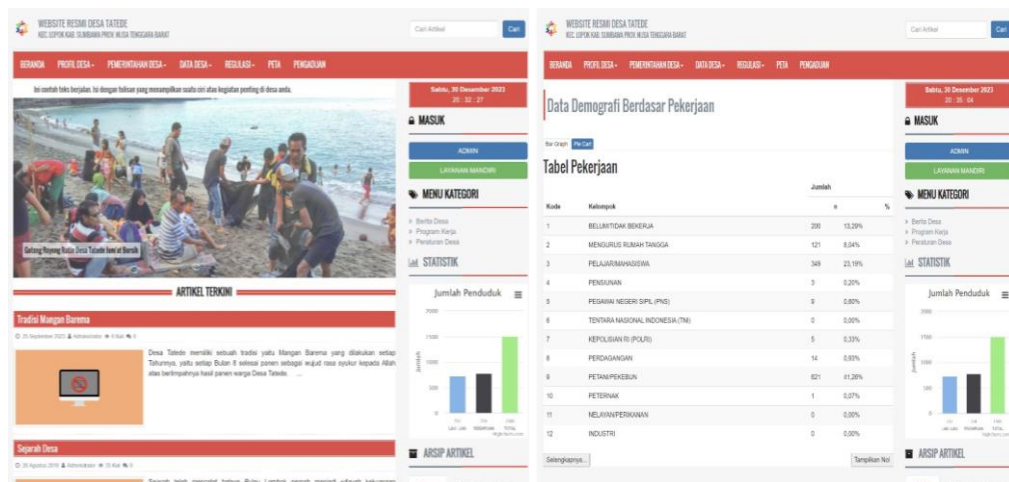
Melalui implementasi Sistem Informasi Desa (SID) yang berbasis software, upaya pemerintahan dalam memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat menjadi lebih terjangkau, efisien, dan responsif. SID ini menjadi jembatan penting antara aparat pemerintah dengan masyarakat, memungkinkan akses informasi dan layanan tanpa memerlukan kehadiran fisik di kantor desa. Dengan

menghadirkan layanan yang ditingkatkan melalui SID, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka perlukan. Mereka tidak lagi harus datang langsung ke kantor desa karena informasi tersedia secara online. Hal ini tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas layanan pemerintah.

Setelah tahap sosialisasi, langkah berikutnya adalah mengadakan workshop yang bertujuan memantapkan dan mengoptimalkan program layanan online berbasis software yang telah diperkenalkan sebelumnya. Workshop ini menjadi wadah kolaborasi yang melibatkan tim pengabdian, aparatur pemerintahan, dan masyarakat. Partisipasi anggota tim pengabdian memastikan pemahaman yang mendalam terkait teknis dan fungsionalitas SID. Di samping itu, melibatkan aparatur pemerintahan membantu mereka memahami peran dan pentingnya pemanfaatan SID dalam menjalankan tugas pelayanan publik.

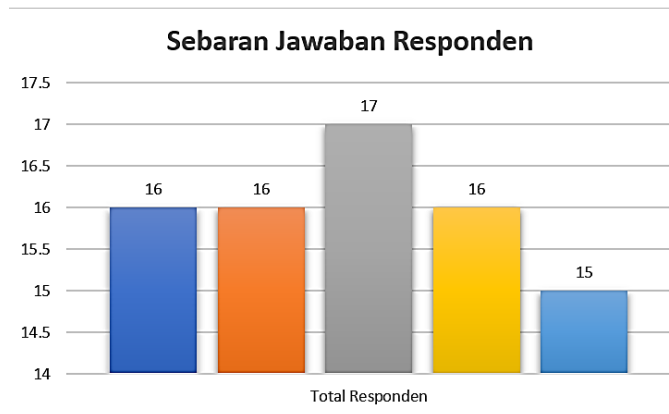
Partisipasi masyarakat dalam workshop juga cukup krusial, hal ini memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dalam mengoptimalkan penggunaan SID sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Melalui kerjasama ini, diharapkan akan terbentuk keselarasan antara kebutuhan masyarakat dengan program SID yang akan memberikan layanan yang lebih adaptif dan efektif bagi semua pihak yang terlibat.

Dalam workshop ini, akan dijelaskan secara detail tentang tampilan dan fitur-fitur yang ada dalam sistem informasi desa berbasis software. Gambar-gambar yang telah kami sajikan akan digunakan sebagai panduan visual untuk mempermudah pemahaman dan penerapan dalam penggunaan sistem. Diharapkan dengan adanya workshop ini, aparatur pemerintahan dan masyarakat akan semakin terampil dalam menggunakan sistem informasi desa dan pelayanan publik akan semakin terbuka, cepat, dan tepat sasaran. Implementasi sistem informasi desa berbasis software akan membawa perubahan positif dalam pemerintahan desa, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan. Berikut ini gambar tampilan website OpenSID Desa Tatede:



Gambar 2: Website dan Data Demografi Desa Tatede, Kecamatan Lopok, Sumbawa

Setelah kegiatan sosialisasi penggunaan OpenSID website Desa Tatede, maka perlu adanya evaluasi dari kegiatan pengabdian yang menargetkan optimasi pelayanan publik melalui sosialisasi dan pelatihan penggunaan OpenSID di masyarakat desa dapat dilakukan melalui pengumpulan data statistik tentang peningkatan penggunaan OpenSID dan efisiensi layanan setelah kegiatan juga menjadi indikator penting dalam evaluasi ini. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kepuasan masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi dan pelatihan OpenSID memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan akses informasi, partisipasi masyarakat, dan efisiensi pelayanan publik di tingkat di Desa Tatede, Kecamatan Lopok, Kabupaten Sumbawa. Berikut ini hasil sebarang jawaban responden terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi OpenSID Website Desa Tatede:



Gambar 3: Hasil Sebaran Jawaban Responden terhadap Kegiatan Sosialisasi OpenSID di Desa Tatede, Kecaaan Lopok, Sumbawa

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian UTS mengenai Sistem Informasi Desa mendapatkan tingkat kepuasan yang tinggi dari masyarakat. Sebanyak 17 dari 20 responden merasa puas dengan kegiatan tersebut, menunjukkan bahwa upaya sosialisasi dan pelatihan sistem informasi desa telah berhasil memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, hasil dari grafik juga menunjukkan bahwa sebanyak 16 dari 20 responden merasa teknologi yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pengabdian cukup mudah untuk diterapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan dan metode pelatihan yang digunakan oleh tim pengabdian telah efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan penguasaan teknologi informasi oleh masyarakat. Tingkat kebermanfaatan dari hasil teknologi yang digunakan juga dinilai positif oleh 16 dari 20 responden, menunjukkan bahwa sistem informasi desa berbasis teknologi memberikan manfaat yang signifikan bagi pengelolaan data dan pelayanan publik di desa.

Lokasi pengabdian dan gagasan dari topik pengabdian kepada masyarakat juga mendapatkan penilaian positif yang sama dengan kebermafaatan teknologi, menunjukkan bahwa pemilihan lokasi dan topik pengabdian telah sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Variabel kerja sama dengan mitra, meskipun mendapatkan nilai yang lebih rendah, yaitu 15 dari 20 responden ingin tetap melanjutkan dan bekerjasama dengan UTS, namun masih dapat dianggap cukup tinggi. Hal ini menandakan bahwa hubungan dan kerjasama antara tim pengabdian dengan mitra atau pihak terkait dapat terus ditingkatkan dan diperkuat untuk memastikan keberlanjutan dan kesinambungan dari kegiatan pengabdian ini.

Secara keseluruhan, hasil dari grafik tersebut memberikan gambaran yang positif tentang keberhasilan dan penerimaan kegiatan pengabdian UTS mengenai Sistem Informasi Desa. Diharapkan, keberhasilan ini dapat menjadi dorongan bagi pihak terkait untuk terus mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan publik dan pembangunan desa secara lebih baik dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema sistem informasi desa telah memberikan pengetahuan baru yang berharga bagi aparat desa. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat diimplementasikan sebagai pendukung dalam menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan desa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang sistem informasi desa, aparat desa dapat lebih efektif dalam mengelola data dan informasi desa secara terstruktur dan terpercaya.

Rencana tindak lanjut untuk kegiatan ini tidak hanya berhenti pada pendampingan penggunaan sistem informasi desa. Selanjutnya, rencana tindak lanjut akan melibatkan pendampingan dalam pendataan aset desa dan potensi desa. Dengan adanya pendampingan dalam pendataan aset desa, diharapkan data mengenai aset-aset yang dimiliki oleh desa dapat terkumpul dengan lebih baik dan akurat. Hal ini akan mendukung pengelolaan aset desa secara optimal dan transparan. Selain itu, pendampingan juga akan dilakukan dalam mendata potensi desa. Informasi mengenai potensi desa seperti obyek wisata, sumber daya alam, dan potensi ekonomi lainnya akan dihimpun dengan tujuan

untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi desa dalam pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Melalui pendampingan dalam pendataan aset desa dan potensi desa, diharapkan sistem informasi desa dapat mencakup seluruh informasi penting tentang desa secara komprehensif. Hal ini akan memberikan dasar yang kuat bagi aparatur desa dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan berbasis bukti dalam pembangunan desa. Optimalisasi sistem informasi desa menjadi tujuan utama dari rencana tindak lanjut ini, sehingga desa dapat berkembang secara berkelanjutan dan masyarakat dapat merasakan manfaat dari pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan publik dan pembangunan desa secara lebih baik dan efektif.

SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan pelatihan dan sosialisasi OpenSID di Desa Tatede dilanjutkan secara berkala untuk menjaga pengetahuan dan keterampilan masyarakat tetap terjaga dan berkembang.
- b. Diharapkan kepada semua data desa yang relevan harus diintegrasikan ke dalam OpenSID untuk mendapatkan manfaat maksimal dari sistem ini. Selain itu diperlukan lebih banyak program pendidikan teknologi perlu diadakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang OpenSID dan teknologi digital lainnya.
- c. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pemeliharaan OpenSID, hal ini penting untuk mendorong rasa kepemilikan dan keterlibatan dalam jalannya pemerintahan desa, serta dapat terus elakukan perbaikan infrastruktur internet sebaiknya dilakukan untuk memudahkan akses OpenSID dan layanan online lainnya di Desa Tatede khususnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E., & Shepherd, J. M. (2020). *Public Service Delivery and Responsive Governance*. Malaysia: Springer Nature Malaysia Sdn Bhd.
- Asmana, A., Rohmaningtyas, N., Ningsih, N., Nurariyanti, D., & Doloh, M. (2022). pelatihan penggunaan website anybook sumengko sebagai penunjang pelayanan publik warga desa sumengko. *Jurnal Mandala Pengabdian masyarakat*, 3(2), 238-243. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.106>.
- Gil-Garcia, J. R., Pardo, T. A., & Luna-Reyes, L. F. (Eds.). (2018). *Policy Analytics, Modelling, and Informatics: Innovative Tools for Solving Complex Social Problems*. Cham: Springer International Publishing.
- Mardinata, E., Cahyono, T., & Rizqi, R. (2023). Transformasi digital desa melalui sistem informasi desa (sid): meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat. *Parta Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat*, 4(1), 73-81. <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4402>.
- Silaban, J. (2023). Inovasi pelayanan publik berbasis elektronik: analisis aplikasi whatsapp untuk kebutuhan informasi dan pelayanan online di sebuah desa di kabupaten sumedang pada tahun 2021. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8211-8214. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3107>.
- Wahyudi, E. and Pratiwi, I. (2018). Pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan mutu pelayanan masyarakat melalui aplikasi pelayanan terpadu di desa suka mulia kecamatan sungai melayu rayak kabupaten ketapang kalimantan barat. *Jurnal Difusi*, 1(2). <https://doi.org/10.35313/difusi.v1i2.1303>.